

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis terhadap 23 konten *tahsīn* bahasa viral yang diunggah oleh akun Instagram @rizkysabroni menggunakan teknik analisis semiotika Charles Sanders Peirce, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Bentuk *representamen* dari konten *tahsīn* bahasa viral yang diunggah oleh akun Instagram @rizkysabroni merupakan rupa nyata yang dilihat oleh indra. Sesuai pada tampilan yang disajikan oleh Rizky Sabroni di akun Instagramnya dan masih pada tahap lihat dan dengar semata, belum pada tahap memahami konten *tahsīn* tersebut.
2. Bentuk *object* dari konten *tahsīn* bahasa viral yang diunggah oleh akun Instagram @rizkysabroni yakni sebuah hal yang dianggap bahasa viral, aneh, unik, dan nyeleneh sebagaimana hal tersebut digunakan untuk menjelaskan *tahsīn tilāwatil qur'an*. Adapun hal tersebut adalah bentuk, gambar, kalimat, lafaz, dan istilah asing yang viral pada konten *tahsīn* akun Instagram @rizkysabroni. Contohnya, kata “syulit” pada bahasa viral “begitu sulit lupakan Reihan” untuk menjelaskan huruf ش, lafaz إيني ماتا كو ماتا كيري ماتا, lafaz ايني ماتا كو ماتا كيري ماتا, lafaz ايني ماتا كو ماتا كيري ماتا, lafaz ايني ماتا كو ماتا كيري ماتا dari bahasa viral “ini matak, mata kiri matak, mata kanan matak, mata-mata” untuk menjelaskan huruf ت, dan konsep permainan *lato-lato* untuk menjelaskan *qalqalah*.
3. Bentuk *interpretant* dari konten *tahsīn* bahasa viral yang diunggah oleh akun Instagram @rizkysabroni adalah masing-masing

unggahan memiliki *interpretant* yang berbeda. Rizky Sabroni berhasil membawakan konten *tahsīn* bahasa viral dengan suasana yang baik, sebagaimana penggunaan bahasa viral pada konten *tahsīn* memiliki sifat multitafsir (anggapan dari sudut pandang yang berbeda), namun, akan jadi bermakna baik jika dengan penambahan substansi *tahsīn* yang baik sesuai dengan kaidah pada referensi.

B. Saran

Saran dari penulis yang dapat dipertimbangkan terkait penelitian selanjutnya mengenai analisis konten *tahsīn* terhadap akun Instagram @rizkysabroni dengan teori semiotika Charles Sanders Peirce yakni; *pertama*, pengulikan konten *tahsīn* bahasa viral dengan teori yang berbeda untuk mengungkapkan ruang kesamaran yang muncul dari suatu konten; *kedua*, menganalisis berbagai konten *tahsīn* dari suatu akun yang tidak hanya memiliki satu media sosial, jadi akan menghasilkan sudut pandang yang berbeda dari media sosial yang berbeda pula; *ketiga*, mengomparasikan dua konten *tahsīn* dari akun yang berbeda dan menganalisisnya dengan teori semiotika Charles Sanders Peirce untuk diambil kesimpulan pemaknaan atau penafsiran dari konten *tahsīn* tersebut.